

KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN *FINANCIAL PERFORMANCE* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**JAYANTI MAYANGSARI PERMADI**

**NIM : 2015310666**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2019**

KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN *FINANCIAL PERFORMANCE* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**JAYANTI MAYANGSARI PERMADI**

**NIM : 2015310666**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2019**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Jayanti Mayangsari Permadi  
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 15 Januari 1997  
N.I.M : 2015310666  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Financial Performance* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 07 Oktober 2019

  
(Dr. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si., CA., OIA)

0713115901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 07 Oktober 2019

  
(Dr. Nunang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CTBA., CMA)

0731087601

***THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON CORPORATE  
VALUE WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS A MODERATING VARIABLE  
ON BASIC INDUSTRY AND CHEMICAL COMPANIES SECTOR LISTED  
ON INDONESIA STOCK EXCHANGE 2013-2017***

**Jayanti Mayangsari Permadi**  
STIE Perbanas Surabaya  
E-mail : [2015310666@students.perbanas.ac.id](mailto:2015310666@students.perbanas.ac.id)

***ABSTRACT***

*The purpose of this research is to examine the effect of corporate social responsibility on corporate value with financial performance as a moderating variable on basic industry and chemical companies sector listed on Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are financial statements in 2013-2017. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and Moderator Regression Analysis (MRA). The sample was selected using purposive sampling technique, so that number of sample used in this research was 302. Based on the study, obtained several conclusions as follows: 1) Corporate social responsibility has not an effect on corporate value 2) Financial performance has effect on corporate value 3) Financial performance did not moderate the relationship between corporate social responsibility and corporate value.*

*Keywords : Corporate Value, Corporate Social Responsibility, Financial Performance*

**PENDAHULUAN**

Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang hampir semua produknya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembudidayaan tumbuhan dan hewan memerlukan pupuk kimia seperti pakan hewan,

insektisida dan pestisida. Beragam bahan bangunan dan bahan konstruksi peralatan yang merupakan hasil pengolahan kimia, seperti logam, semen, kapur, keramik, plastik dan cat. Beragam produk-produk lainnya dari

bahan untuk sandang seperti serat sintetik dan zat warna, bahan bakar, bahan untuk komunikasi baik tertulis maupun elektronik, dan bahan untuk kesehatan masyarakat dan kebutuhan sehari-hari seperti obat-obatan, dan bahan farmasi, sabun, dan deterjen. Adanya sektor industri dasar dan kimia ini tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat untuk menguntungkan masyarakat di masa yang akan datang.

Perusahaan yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang dan perusahaan tersebut telah *go public*, akan selalu mengutamakan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi keinginan pemilik perusahaan, dengan begitu nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi. Investor lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

Naik turunnya harga saham yang terjadi di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan, berkaitan dengan naik dan turunnya nilai perusahaan pada perusahaan itu sendiri dilihat pada tahun 2008 terjadi adanya krisis ekonomi global yang berdampak terhadap pasar modal di Indonesia, sekitar 40-60 persen dari posisi awal tahun harga saham menurun yang disebabkan dengan aksi melepas saham

oleh investor asing yang membutuhkan likuiditas dan diperparah dengan aksi ikut-ikutan dari investor domestik yang ramai-ramai melepas sahamnya karena adanya krisis ekonomi global tersebut. Bukan hanya itu saja, terlebih lagi banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian yang menimbulkan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK).

Berdasarkan kutipan yang diambil dalam *website* <https://investasi.kontan.co.id/> bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat satu sektor paling tumbuh sepanjang tahun 2018 ini adalah berasal dari sektor industri dasar dan kimia. Menanggapi kondisi ini, Managing Director Head of Equity Capital Market Samuel International, Harry Su mengatakan bahwa dilihat dari penghuninya, sektor ini banyak diisi oleh emiten industri kimia dan industri semen. Industri semen itu sendiri terlihat menggeliat terutama dengan adanya aksi akuisisi PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB) oleh PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR). Sebagai gambaran lain, penguasa pangsa pasar semen SMGR mencatat volume penjualan mencapai 30,2 juta ton pada tahun 2017, dibandingkan pada tahun sebelumnya SMGR mencatat volume penjualan mencapai 27,8 juta ton pada tahun 2013, pada tahun 2014 mencatat volume penjualan sebesar 28,5 juta ton, pada tahun 2015 mencatat volume penjualan sebesar 28,7 juta ton, pada tahun 2016 mencatat volume penjualan sebesar 29,1 juta ton.

Mengacu dari beberapa fenomena yang telah terjadi akhir-akhir ini, maka perlu diketahui faktor apa saja yang

dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dijadikan sebagai obyek penelitian antara lain *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan *Financial Performance* (Kinerja keuangan) sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Pengertian teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976:5) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontak dimana satu orang atau lebih (prinsipal/pemilik) melibatkan orang lain (agen/manajer) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Keterkaitan teori agensi dengan nilai perusahaan yaitu berasal dari biaya-biaya keagenan yang timbul karena perusahaan ingin menjaga agar konflik keagenan ini tidak muncul, yang dampaknya akan mengganggu pencapaian nilai perusahaan. Para pemegang saham berharap agar agen dapat bertindak sesuai kepentingan mereka sendiri untuk mendapatkan hasil yang baik dengan fungsi pekerjaannya masing-masing dan peran manajemen harus memberikan pengawasan yang memadai dengan memahami landasan konsep teori agensi ini.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Pengertian tentang teori sinyal menurut Brigham dan Houston

(2011:11) adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan perusahaan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan investor. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, dengan cara memberikan sinyal kepada pihak luar yang berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Publikasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

*Corporate social responsibility* merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para pemegang saham dengan pengungkapannya. Pengungkapan CSR ini mengharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta kepercayaan *stakeholder* yang dibutuhkan perusahaan. Rendahnya tingkat pelaksanaan dan pengungkapan CSR ini akan menghambat adanya kepercayaan dari investor karena CSR menjadi salah satu hal yang diperhatikan investor ketika mereka akan berinvestasi di perusahaan.

Adanya implementasi CSR yang baik, diharapkan akan memberikan citra yang baik pada pihak eksternal. Apabila semakin banyak perusahaan mengungkapkan pengungkapan sosialnya maka akan semakin tinggi dampaknya terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Gunawan dan Utami, 2008) bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

**Pengaruh *Financial Performance* terhadap Nilai Perusahaan**

*Financial Performance* atau kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi dan keadaan keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan disini diukur menggunakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuangan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham.

Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Apabila kinerja perusahaan dilihat dari profitabilitasnya mampu memberikan hasil yang baik maka kinerja perusahaan tersebut dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian Wijaya dan Linawati (2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H2 : *Financial Performance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

**Pengaruh *Financial Performance* sebagai variabel moderasi dalam Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan**

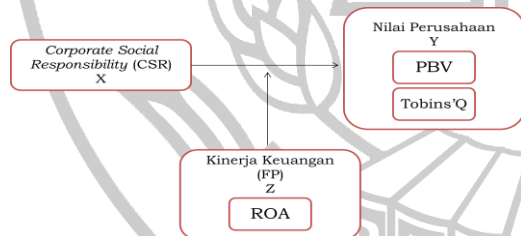
*Corporate Social Responsibility* mengungkapkan kinerja keuangan sebagai variabel yang memoderasi dengan menggunakan pengukuran ROA yang mampu secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yaitu perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar dapat diartikan bahwa perusahaan mampu untuk membayarkan dividennya yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan keuntungan yang semakin besar. Kinerja keuangan yang meningkat pula akan turut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mampu memoderasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, kinerja keuangan dapat memperkuat pengaruh

CSR terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak pengungkapan CSR, maka akan semakin meningkatnya nilai perusahaan pada saat kinerja keuangan juga meningkat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Rosiana dkk, 2015) bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan yang diperoleh dan dihasilkan perusahaan menjadi salah satu faktor yang mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

**H3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Financial Performance* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis riset *eksplanatori* yaitu menguji sesuatu atau penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Karakteristik masalah dalam penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menjelaskan tentang sebab dan akibat

atau menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan penelitian arsip dimana data yang diperoleh berdasarkan dokumen arsip, buku, jurnal atau catatan-catatan lain yang berasal dari publikasi data yang diperoleh dari pihak lain yang berasal dari internal perusahaan itu sendiri.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Nilai Perusahaan

Pengertian nilai perusahaan menurut Harmono (2015:50), merupakan suatu ukuran melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang-peluang bagi investasi. Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Rumus pengukuran menggunakan *Price to Book Value (PBV)*

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham (BV)}}$$

b. Rumus pengukuran menggunakan Tobin's Q

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

### Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (*Closing Price* saham x Jumlah saham yang beredar)

D = Nilai Buku dari Total Utang

EBV = Nilai Buku dari Total Ekuitas (Total Aktiva – Total Utang)



### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada dasarnya, merupakan komitmen bagi perusahaan terhadap tiga elemen yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Kesadaran perusahaan tentang masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan menjadikan suatu kelangsungan hidup bagi perusahaan itu sendiri. Melalui GRI G4 item-item yang ditentukan terdapat 91 item yang telah diungkapkan oleh perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

#### **Keterangan :**

$CSRDI_j$  = *Corporate Social Responsibility* indeks perusahaan  
 $n_j$  = Total item yang diungkapkan perusahaan,  $n_j \leq 91$   
 $X_{ij}$  = 1 = jika kriteria diungkapkan, 0 = jika kriteria tidak diungkapkan

### **Financial Performance (Kinerja Keuangan)**

Menurut Rudianto (2013:189), kinerja perusahaan diartikan sebagai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan selama periode tertentu. Dalam menilai kinerja perusahaan biasanya investor akan melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Kinerja Keuangan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{NI}{TA} \times 100\%$$

#### **Keterangan :**

ROA = *Return on Asset*

NI = *Net Income*

TA = Total Aset

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri dasar dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dari 302 perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, diperoleh 289 perusahaan yang memenuhi kriteria. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut : (1)Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. (2)Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai CSR dan kinerja keuangan perusahaan.

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah data yang telah terkumpul dalam sebuah gambaran umum tentang

obyek penelitian yang dijadikan sampel meliputi *mean*, *median*, maksimum, minimum dan *standar deviasi*.

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	Max	Min	Mean	Std.Dev
PBV	1,2014	0,0155	0,5358	0,2737
Tobins' Q	1,2896	0,0109	0,6207	0,2655
CSR	0,8791	0,5824	0,7762	0,0532
ROA	0,2727	0,0005	0,0532	0,0505

Berdasarkan Tabel 1, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen PBV dan Tobins'Q memiliki nilai max sebesar 1,2014 dan 1,2896, nilai min sebesar 0,0155 dan 0,0109. Nilai rata-rata-rata sebesar 0,5358 dan 0,6207, nilai std.deviasi sebesar 0,2737 dan 0,2655. Hasil dari uji statistik deskriptif variabel nilai perusahaan PBV dan Tobin's Q, nilai *mean* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, dapat diartikan bahwa rentang data kecil dan data tersebut dapat dikatakan sebagai data yang bersifat homogen.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel independen CSR dan ROA memiliki nilai max sebesar 0,8791 dan 0,2727, nilai min sebesar 0,5824 dan 0,0005. Nilai rata-rata sebesar 0,7762 dan 0,0532, nilai std.deviasi sebesar 0,0532 dan 0,0505. Hasil dari uji statistik deskriptif variabel CSR dan ROA, nilai *mean* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, dapat diartikan bahwa rentang data kecil dan data tersebut dapat dikatakan sebagai data yang bersifat homogen.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test*

dengan tingkat kelebihan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Pegambilan keputusan dari ketentuan pengujian yang dilakukan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah : (1)Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data tersebut terdistribusi secara normal. (2)Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$ , maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
PBV	289	0,058
Tobin's Q	289	0,520

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas untuk PBV sebesar 0,058 yang menunjukkan bahwa nilai residual lebih besar dari 0,05 dan artinya  $H_0$  diterima. Kesimpulan dari uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* adalah data berdistribusi normal. Nilai Tobin's Q sebesar 0,520 yang menunjukkan bahwa nilai residual lebih besar dari 0,05 dan artinya  $H_0$  diterima. Kesimpulan dari uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* adalah data berdistribusi normal.

##### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dihitung dengan menggunakan nilai statistik Durbin-Waston (D-W). Kriteria pengujian nilai D-W. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi ( $dU < dw < 4-dU$ ).

**Tabel 3**

### Hasil Uji Autokorelasi

Durbin – Watson	
PBV	Tobin's Q
DW = 2,090	DW = 1,193
N = 289	N = 289
K = 2	K = 2
dU = 1,8143	dU = 1,8143

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari batas dU, maka dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi PBV dan Tobin's Q tidak terjadi adanya korelasi.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai *Tolerance* dan nilai VIF. Apabila Nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bebas dari gejala multikolinieritas.

**Tabel 5**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CSR	0,994	1,006
ROA	0,820	1,220

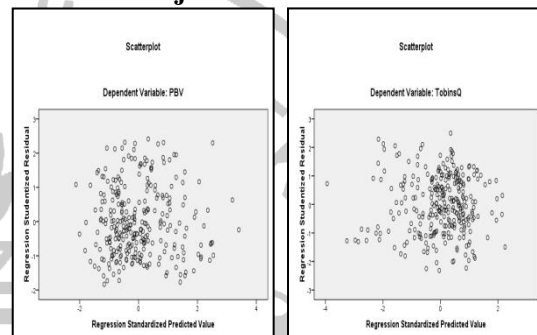
Berdasarkan Tabel 5, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen pada regresi ini tidak memiliki masalah multikolinieritas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilihat dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Grafik ini dilihat dengan menilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan uji grafik *scatterplot* yaitu : (1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian

menyempit, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. (2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel dependen PBV dan Tobin's Q sudah memenuhi kriteria dan dapat diartikan bahwa variabel dependen PBV dan Tobin's Q bebas dari adanya heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen dengan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil regresi ini adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen dan moderasi. Koefisien ini diperoleh dengan memprediksikan nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Persamaan regresi yang ditentukan sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 * X + \beta_2 * Z + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 * X + \beta_2 * Z + e$$

Dimana :

Y1 = Nilai Perusahaan (PBV)

Y2 = Nilai Perusahaan (*Tobins'Q*)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

X = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Z = *Financial Performance*

e = *error*

**Tabel 7**

**Tabel Analisis Regresi Linear Berganda (PBV)**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0,101	0,132	0,767	0,444
CSR	0,121	0,169	0,713	0,477
ROA	0,588	0,178	3,300	0,001

Berdasarkan Tabel 7 dapat diambil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PBV = 0,101 + 0,121CSR + 0,588ROA + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas sebagai berikut :

**1. Konstanta (*constant*)**

Konstanta sebesar 0,101 artinya bahwa apabila variabel independen yang meliputi CSR dan Kinerja Keuangan dianggap konstan, maka besarnya nilai PBV adalah 0,101.

**2. *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Nilai koefisien variabel CSR sebesar 0,121 menunjukkan apabila CSR mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0,121. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara CSR dengan PBV.

**3. Kinerja Keuangan (ROA)**

Nilai koefisien variabel kinerja keuangan sebesar 0,588 menunjukkan apabila kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0,588. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kinerja keuangan ROA dengan PBV.

**Tabel 8**

**Tabel Analisis Regresi Linear Berganda (*Tobin's Q*)**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0,903	0,227	3,971	0,000
CSR	-0,316	0,292	-1,082	0,280
ROA	-0,704	0,307	-2,291	0,023

Pada Tabel 8 dapat diambil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Tobin's Q = 0,903 - 0,316CSR - 0,704ROA + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas sebagai berikut :

**1. Konstanta (*constant*)**

Konstanta sebesar 0,903 artinya bahwa apabila variabel independen yang meliputi CSR dan Kinerja Keuangan dianggap konstan, maka besarnya nilai Tobin's Q adalah 0,903.

**2. *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Nilai koefisien variabel CSR sebesar -0,316 menunjukkan apabila CSR mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai Tobin's Q akan mengalami penurunan sebesar -0,316. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara CSR dengan Tobin's Q.

**3. Kinerja Keuangan (ROA)**

Nilai koefisien variabel kinerja keuangan ROA sebesar -0,704 menunjukkan apabila kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai Tobin's Q akan mengalami penurunan sebesar -0,704. Hal ini menunjukkan ada bahwa hubungan negatif antara kinerja keuangan ROA dengan Tobin's Q.

### Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Pada pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0.05. signifikansi model regresi ini diuji dengan membandingkan antar F-tabel dengan F-hitung atau nilai signifikansi dengan nilai alpha yang telah ditentukan. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan *p-value*, jika *p-value* < 0.05 maka  $H_0$  diterima dan apabila *p-value* > 0.05 maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**

Model	Regression	
	F	Sig.
PBV	5,734	0,004
Tobin's Q	3,246	0,040

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel dependen PBV dan Tobin's Q memiliki nilai F sebesar 5,734 dan 3,246 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan 0,040 yang diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi dikatakan fit dan terdapat pengaruh CSR dan ROA terhadap nilai perusahaan PBV dan Tobin's Q.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen kecil.

Jika nilai  $R^2$  mendekati nilai satu berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menyatakan terpengaruhnya terhadap variabel dependen.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji  $R^2$**

Model	Adjusted R Square
1	
PBV	0,032
Tobin's Q	0,021

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji  $R^2$  menunjukkan nilai sebesar 0,032 untuk PBV dan 0,021 untuk Tobin's Q. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel CSR dan ROA mampu menjelaskan PBV sebesar 3,2%, Tobin's Q sebesar 2,1% dan terdapat faktor lain sebesar 96,8% untuk PBV dan 97,9% untuk Tobin's Q yang tidak masuk ke dalam model dan mempengaruhi variabel dependen yang dijelaskan dengan variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh *corporate social responsibility* dan *financial performance* terhadap nilai perusahaan. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut : (1) Bila probabilitas  $\leq 0.05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (2) Bila probabilitas > 0.05, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t**

Model	PBV		Tobin's Q	
	t	Sig.	t	Sig.
(Constant)	0,753	0,452	3,971	0,000
CSR	0,732	0,465	-1,082	0,280
ROA	3,105	0,002	-2,291	0,023

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji t menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan PBV dan Tobin's Q, sedangkan variabel ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan PBV dan Tobin's Q.

#### Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Penelitian ini terdiri dari satu variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Analisis ini digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini dilakukan dengan menambah variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderasinya. Uji ini menggunakan uji interaksi atau *multiple regression analysis*. Persamaan regresi yang ditentukan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 * X + \beta_2 * Z + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 * X + \beta_2 * Z + \beta_3 * X * Z + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

X = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Z = *Financial Performance*

X,Z = Interaksi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Financial Performance*

e = error

**Tabel 12**

**Tabel uji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi (PBV)**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	0,753	0,452
CSR	0,732	0,465
ROA	3,105	0,002
CSR*ROA	-0,287	0,774

Berdasarkan Tabel 12, hasil dari pengujian MRA menunjukkan bahwa CSR\*ROA memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,774 > 0,05$ ) yang berarti bahwa kinerja keuangan merupakan bukan variabel moderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan PBV.

**Tabel 13**

**Tabel uji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi (Tobin's Q)**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3,973	0,000
CSR	-1,099	0,273
ROA	-2,188	0,029
CSR*ROA	0,276	0,782

Berdasarkan Tabel 13, hasil dari pengujian MRA menunjukkan bahwa CSR\*ROA memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,782 > 0,05$ ) yang berarti bahwa kinerja keuangan merupakan bukan variabel moderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan Tobin's Q.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan PBV**

*Corporate Social Responsibility* berhubungan erat dengan suatu organisasi terutama perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata-mata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya bukan hanya tingkat keuntungan atau dividen yang diperoleh, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusan yang diambil perusahaan, baik itu untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan menggunakan PBV. Artinya bahwa banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan belum tentu akan meningkatkan minat para investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa para investor menanamkan sahamnya di suatu perusahaan tidak memerlukan apakah perusahaan tersebut mengungkapkan pengungkapan *corporate social responsibility* atau tidak mengungkapkan untuk memberikan keputusan investor dalam melihat apakah perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik atau tidak. Tetapi disisi lain, para investor lebih

mengutamakan aspek laporan keuangan suatu perusahaan dalam menilai perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori sinyal, dimana dalam teori ini memberikan respon sinyal yang positif bagi investor untuk menanamkan modalnya melalui informasi pengungkapan CSR ini. Pengungkapan CSR ini dibutuhkan investor dalam memberikan informasi tentang keadaan kondisi suatu perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian akan prospek perusahaan dimasa mendatang. Bagi investor informasi ini sangatlah dibutuhkan sebagai pengambilan keputusan dalam memperkirakan bagaimana prospek perusahaan yang akan digunakan sebagai menanamkan sahamnya. Sehingga dengan adanya sinyal-sinyal yang didapatkan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan. Informasi tersebut disajikan dalam laporan tahunan berupa laporan keuangan yang terkait dengan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan laporan tambahan yang berisi informasi non keuangan seperti pengungkapan informasi kegiatan CSR. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ardianti (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ria & I Gede (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan PBV**

Kinerja keuangan adalah usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat dilihat melalui prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik oleh suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan menggunakan PBV, artinya bahwa kinerja keuangan sangat diperlukan investor dalam mengambil keputusan untuk menilai suatu perusahaan baik atau tidak dalam memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan para investor yang telah menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Kondisi ini jika dikaitkan dengan teori sinyal, peningkatan laba mampu memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan kesejahteraan kepada para investor dan pemangku kepentingan melalui pengembalian saham yang tinggi. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Apabila kinerja perusahaan mampu

memberikan hasil yang baik maka kinerja perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini sesuai dengan penelitian Wijaya dan Linawati (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rahayu (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan PBV dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi**

Pengungkapan *corporate social responsibility* mengungkapkan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi, hal ini dikarenakan adanya pelaku pengungkapan *corporate social responsibility* yang ditunjukkan perusahaan dengan diberikan kepercayaan dari para investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga dapat mewujudkan keuntungan bagi suatu perusahaan. Hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yaitu perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayarkan dividennya yang akan berdampak pada meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan ROA tidak memoderasi hubungan *corporate social*



*responsibility* terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan menggunakan PBV. Hal ini disebabkan banyaknya perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga perusahaan tidak mampu membiayai pengungkapan *corporate social responsibility*. Sehingga, sebesar apapun tingkat nilai ROA perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan PBV.

Kondisi ini berbanding terbalik dengan teori sinyal, dimana teori ini tidak dapat memberikan sinyal yang positif kepada para investor untuk mengambil keputusan dalam memilih perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dwijayanti dkk (2012) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rosiana dkk (2013) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Tobin's Q**

*Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasikan kebutuhan dan kepentingan para investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan CSR dilakukan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan

terhadap sosial maupun lingkungan sekitar perusahaan, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa dan pengeluaran dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan menggunakan Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak selalu mempengaruhi keyakinan para investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori sinyal, dimana teori ini tidak mampu memberikan sinyal positif atau informasi secara relevan kepada investor dalam pengambilan keputusan atas penanaman modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ardianti (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ria & I Gede (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Tobin's Q**

Kinerja keuangan adalah penjelasan kondisi keuangan

perusahaan pada suatu periode tertentu terkait berbagai aspek berdasarkan indikator kecakupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan yang mencakup aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana serta aspek sumber daya manusia. Kinerja juga memaparkan tentang kemampuan perusahaan dalam pengelolaan dan pengalokasian sumber daya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan menggunakan Tobin's Q, artinya bahwa kinerja keuangan sangat diperlukan investor dalam mengambil keputusan untuk menilai suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan perusahaan untuk perbaikan kegiatan operasionalnya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Kondisi ini jika dikaitkan dengan teori sinyal, Tobin's Q sering digunakan sebagai alat pengukur nilai modal intelektual suatu perusahaan seperti kekuatan monopoli dan peluang pertumbuhan, karena dengan adanya modal intelektual inilah suatu perusahaan sering dinilai lebih oleh pasar. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada investor dan pemangku lainnya, dorongan perusahaan tersebut dapat memberikan informasi atau sinyal antara perusahaan dengan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang

akan datang daripada investor maupun kreditur. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini sesuai dengan penelitian Anthony dan Nanik (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rahayu (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Tobin's Q dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi**

Suatu perusahaan dalam mewujudkan pengungkapan sosial perusahaannya melalui kinerja ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, sosial dan tanggungjawab produk. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan dipandangan masyarakat. Para investor dan pemangku kepentingan lainnya lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen.

Berdasarkan hasil hipotesis uji *moderated regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan ROA tidak memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan menggunakan Tobin's Q. Hal ini disebabkan banyaknya perusahaan yang tidak mampu

menghasilkan laba yang tinggi, sehingga perusahaan tidak mampu membiayai pengungkapan *corporate social responsibility*. Sebesar apapun tingkat nilai ROA perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan Tobin's Q, hal ini disebabkan karena banyaknya perusahaan yang terlalu ekonomis atau perusahaan yang memiliki laba tinggi namun anggaran *corporate social responsibility* yang dimiliki perusahaan rendah

Kondisi berbanding terbalik dengan teori sinyal, dimana teori ini tidak dapat memberikan sinyal yang positif kepada para investor untuk mengambil keputusan dalam memilih perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dwijayanti dkk (2012) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rosiana dkk (2013) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Kesimpulan**

1. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyksikan dengan nilai PBV.
2. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyksikan dengan nilai PBV.

3. Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang diproyksikan dengan nilai PBV.
4. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyksikan dengan nilai Tobin's Q.
5. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyksikan dengan nilai Tobin's Q.
6. Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang diproyksikan dengan nilai Tobin's Q.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Adanya data *outlier* dalam penelitian ini yang harus dikeluarkan karena menyebabkan pengujian asumsi klasik normalitas tidak terpenuhi. Data *outlier* yang ditemukan sebanyak 13 data sehingga jumlah sampel pada sampel penelitian ini berkurang banyak.
2. Pengukuran pengungkapan CSR didasarkan pada *annual report* sehingga pengungkapan informasi mengenai CSR kurang efektif.
3. Terdapat beberapa sampel perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan sehingga mengurangi jumlah sampel dalam penelitian ini.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari keterbatasan dalam penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi untuk melihat pengaruh variabel CSR terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV dan Tobin's Q dapat memperkuat atau memperlemah variabel.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan informasi CSR berdasarkan *sustainability reporting* dari masing-masing perusahaan sebagai sumber utama sehingga hasil data yang di dapat akan lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen atau rasio keuangan seperti *good corporate governance*, struktur modal, ukuran perusahaan dan lain sebagainya yang mungkin dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardianti, F., & Denies, P. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*, Vol.5, No.2 , 16-28.
- Anthony, W. & Nanik, L. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Finesta*, Vol.3, No.3, 46-51.
- Dwijayanti. N.M.A., M.G. Wirakusuma dan I. Suardikha. (2012). Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR pada Hubungan Antara Kinerja Keuangan dan Return Saham. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 1, No. 01, hlm: 1-14.
- Eungene F. Brigham dan Joel F. Houston, (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Buku 2 Jilid 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Gunawan, B., & S.S, Utami. (2008). Peranan Corporate Social Responsibility dalam Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2 , 174-185.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/naik-tertinggi-saham-sektor-industri-dasar-dan-kimia-terimbas-sentimen-positif>. Diakses tanggal 17 Maret 2019.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta : Pt Bumi Angkasa Raya.
- Jensen, Michael C. dan Meckling. William H., 1976, "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure", *Jurnal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, October pp. 305-360.
- Kadek Ria, C. D., & I Gede, S. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.2, No.1, ISSN : 2528-1216 , 1-26.

- Rahayu, Sri. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. Unpublished Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rosiana, G., Juliarsa, G., & Sari, M. (2015). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.5, No.3.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

